

**BUDAYA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 KEMPO KABUPATEN DOMPU**

TESIS

**OLEH
ABDUL HABI
NPM 21702011001**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Abdul Habi. 2020. *Budaya Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana universitas islam malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony., dan Drs. H. Azhar Haq, M.Pd.i

Kata kunci: budaya toleransi antar umat beragama, pembelajaran pendidikan agama islam

Tesis ini menginginkan adanya sebuah penelitian secara mendalam tentang budaya toleransi disalah satu sekolah plural yang menjunjung tinggi adanya toleransi diantara umat beragama yang sangat kental. Kehidupan dan budaya di sekola itu sangat unik, satu sama lain saling bekerjasama, saling menghormati, serta hidup selaras tanpa adanya konflik antar umat beragama. Peneliti juga menginginkan kajian mendalam tentang budaya toleransi pada penelitian lapangan. Untuk mengetahui bentuk atau wujud dari adanya toleransi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terwujudnya toleransi antar umat beragama.

Dalam tesis ini peneliti menfokuskan penelitian di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu, yaitu pada budaya toleransi antar umat beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi metode wawancara serta observasi. Dokumentasi akan digunakan dengan cara membaca dan menggali informasi dari dokumen dan dari agenda kegiatan keagamaan guru dan siswa. Dan wawancara digunakan untuk menggali informasi yang utuh dari sekolah tersebut. Sedangkan observasi adalah pengamatan secara langsung pada objek penelitian, yakni siswa dan Guru di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu.

Maka kesimpulan dalam Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa guru menggunakan Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa seperti pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan kultural, pendekatan emosional, pendekatan, keteladana, dan pendekatan rasional serta fungsional. Dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran yang berbasis toleransi dan metode pembelajaran penyampaian materi di kelas seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, kerja kelompok. Sedangkan proses pembelajaran selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kempo menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi di luar kelas juga menjadi titik fokus bagi guru seperti kegiatan keagamaan, tadarus, peringatan hari besar Islam, buka puasa bersama dan kegiatan keagamaan lainnya, serta saling membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agamanya. Sikap yang demikian ditunjukkan langsung oleh guru baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan dilingkungan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia, merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, ras, dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka.

Keanekaragaman tersebut sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi juga menyatakan bahwa:

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu” atas dasar undang-undang ini, semua warga, dengan beragam identitas agama, kultur, suku, jenis kelamin, dan sebagainya, wajib dilindungi oleh Negara.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa, hubungan antar satuan sosial di Indonesia, menimbulkan bentukan budaya melalui proses akulturasi, sedangkan hubungan-hubungan budaya menimbulkan asimilasi budaya. Dan terjadinya proses tersebut menunjukkan bahwa dalam perkembangan kebudayaan senantiasa terdapat dinamika, yang bisa bervariasi polanya, antara pertahanan jati diri dan perluasan khazanah budaya. Salah satu faktor yang mendorong perluasan khazanah adalah apa yang dapat digeneralisasikan sebagai pengaruh dari luar.

Informan menjelaskan, bahwa konflik-konflik bermotifkan agama dapat dipicu oleh beraneka macam agama yang bisa disebabkan oleh penistaan terhadap simbol-simbol agama, di antaranya kasus pembuatan karikatur Nabi Muhammad

yang dirilis oleh sebuah tabloid di Denmark dan film Fitna yang dibuat Geert Wilders dari Belanda dianggap sebagai propaganda anti Islam yang dimaksudkan untuk membangun kebencian dan sikap-sikap permusuhan dalam skala luas antar kelompok agama (ww.SMA Negeri 1 Kempo/01 Juni 2019).

Sekolah merupakan lembaga yang diamanahkan untuk mendidik anak-anak bangsa seolah-olah telah kehilangan wibawanya. Fenomena seperti ini bisa di lihat setiap hari melalui layar televisi. Mulai dari kasus kekerasan antara kakak kelas terhadap adik kelasnya, hingga penyerangan terhadap sekolah lain.

Sikap intoleransi para siswa ini disinyalir karena guru masih rendah mengajarkan semangat kebangsaan dan bersifat konservatif, dan masih adanya kecenderungan sikap eksklusivisme baik dalam memahami ayat maupun dalam mengaktualisasikan hubungan antar umat beragama yang cenderung anti toleransi. Belum lagi dengan moral dan akhlak peserta didik menjadi merosot karena disebabkan oleh kurikulum pendidikan agama yang terlampau padat materi, pembelajaran yang lebih berorientasi pada pemikiran ketimbang membangun kesadaran beragama yang utuh, nilai-nilai keagamaan yang tidak menjiwai metodologi pendidikan agama, dan minimnya sumber bacaan agama di sekolah. Akibatnya, peserta didik menjadi rapuh dan mudah diprovokasi (ww.SMA Negeri 1 Kempo/01 Juni 2019).

SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen meningkatkan potensi peserta didiknya.

Informan menjelaskan, bahwa salah satu bukti komitmen tersebut adalah mempersiapkan guru sebaik mungkin dalam mengimplementasikan kebijakan

pemerintah dari ketika pemerintah memberlakukan kurikulum 2013, termasuk dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa ketika guru menyampaikan lewat pendidikan agama islam. SMA Negeri 1 Kempo melakukan beberapa persiapan dalam membina hubungan toleransi antar umat beragama. Dimulai dari menyampaikan materi-materi pelajaran yang menjelaskan tentang toleransi sampai pada kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak memisahkan antara siswa umat hindu dan islam (ww.SMA Negeri 1 Kempo/01 Juni 2019).

Selanjutnya, informan menjelaskan, bahwa pada pelaksanaan kurikulum, kebijakan diserahkan pada masing-masing guru, pendekatan apapun yang dipakai disesuaikan dengan karakteristik materinya. Namun, demikian sebagian besar guru SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu. Tetapi bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam yang berkembang sampai saat ini, masih terpaku pada model konvensional yang lebih menekankan pada penggunaan metode ceramah, cenderung monolog dan doktrinatif, sehingga pendidikan lebih sebagai pengayaan individu pada pendidikan saja. Peserta didik memiliki potensi perenungan yang dalam dan proses dialogis yang produktif dan kritis secara berkesinambungan (ww.SMA Negeri 1 Kempo/02 Juni 2019).

Perbedaan keyakinan beragama tersebut, tidak jarang menimbulkan sebuah konflik. Hal ini disebabkan karena adanya pandangan yang salah, dan sempitnya seseorang atau kelompok dalam memahami sebuah agama. Yang bermula dari adanya rasa fanatisme yang berlebihan, menutup kemungkinan sebuah kebenaran, yang berlanjut pada anggapan agamanya yang paling benar,

menafikan, menganggap agama lain salah sehingga berujung pada tindakan radikalisme ((ww.SMA Negeri 1 Kempo/03 Juni 2019).

Sebagai dasar eksistensi manusia. Bahwa orang yang merampas kebebasan agama seorang sebenarnya telah merampas hak asasi kemanusiaan secara mendasar. Islam telah mengajarkan pemeluknya sendiri sebelum kepada pemeluk agama lain, bahwa mereka dilarang memaksa manusia untuk memasuki agama ini. Jangan sampai fanatisme yang berujung pada sikap radikalisme harus diganti dengan sikap toleran dalam kaitan hubungan antar agama untuk menciptakan sebuah kerukunan antar umat beragama. Bukan berarti melemahkan dan tidak meyakini agama masing-masing. Tetapi fanatisme yang bergerak menuju arah pemantapan dalam sanubari setiap individu, dan tidak menganggap bahwa yang lain salah. Ataupun ada anggapan semua agama sama. Fanatisme yang berlebihan, memaksakan orang lain mengikutinya, dan tidak sesuai dengan prinsip Islam yang sesungguhnya yaitu rahmatallil alamin (rahmat bagi seluruh alam) tidak memandang muslim ataupun non-muslim (ww.SMA Negeri 1 Kempo/03 Juni 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu, bahwa budaya toleransi antar umat beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, toleransi dalam kehidupan plural tergambar jelas dalam pergaulan di Sma Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu. Bahwa di tengah-tengah lingkungan yang mayoritasnya umat Islam. Umat agama lain masih tetap bisa menjalin sikap yang harmonis antara satu dengan yang lain, baik dalam proses interaksi maupun dalam aktivitas kesehariannya. Walaupun

setiap agama setiap manusia wajib setia untuk menegakkan agama dan firman Tuhan menurut kepercayaan masing-masing, namun masyarakat masih menjaga hati dan merawat watak sejati sehingga batinnya tidak digelapkan oleh nafsu dan naluri hewani, melainkan indah dikuasai oleh rasa kasih, semangat dalam kebenaran, mengamalkan segala nilai kebajikan itu dengan kasih sayang (Obs.05/SMA Negeri 1 Kempo/2019).

Toleransi dalam kehidupan plural tergambar jelas di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu. Di tengah-tengah lingkungan yang mayoritasnya umat Islam. Umat agama lain masih tetap bisa menjalin sikap yang harmonis antara satu dengan yang lain baik dalam proses interaksi maupun dalam aktivitas kesehariannya. Walaupun setiap agama setiap manusia wajib setia untuk menegakkan agama dan firman Tuhan menurut kepercayaan masing-masing, namun masyarakat masih menjaga hati dan merawat watak sejati sehingga batinnya tidak digelapkan oleh nafsu dan naluri hewani, melainkan indah dikuasai oleh rasa kasih, semangat dalam kebenaran, mengamalkan segala nilai kebajikan itu dengan kasih sayang (Obs.05/SMA Negeri 1 Kempo/2019).

Dengan adanya sikap toleransi yang memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Maka terlihat jelas pada bangunan-bangunan konseptual, pola-pola interaksi, serta bentuk-bentuk dari budaya materialnya. Sehingga nilai-nilai estetika dapat berbeda kriteriannya antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam hal agama, masing-masing agama mempunyai seperangkat ajarannya, dan itu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun terdapat semacam hubungan

kekerabatan antara satu agama dengan agama yang lain (ww.SMA Negeri 1 Kempo/01 Juni 2019).

Selanjutnya bahwa hubungan antar suku bangsa dan golongan dalam masyarakat negara kita, belum seburuk seperti di beberapa negara lain dengan suatu masyarakat majemuk, tetapi potensi terpendam untuk konflik karena masalah ketegangan antar suku bangsa dan golongan tidak bisa diabaikan begitu saja. Begitu pula dengan agama, agama sering dijadikan sebagai pembenaran atas suatu kerusuhan atau tindakan yang berlawanan dengan agama itu sendiri. Tidak mengedepankan sikap-sikap bijak dalam menghadapi sebuah perbedaan, sebab lebih mengedepankan stereotip negatif terhadap kalangan yang berbeda. Hal ini, tentunya akan menghambat pembangunan di negara ini, jika terjadi suatu konflik yang mengatasnamakan agama (ww.SMA Negeri 1 Kempo/02 Juni 2019).

Selanjutnya peneliti menginginkan adanya sebuah penelitian secara mendalam tentang budaya toleransi di salah satu sekolah plural yang menjunjung tinggi adanya toleransi di antara umat beragama yang sangat kental. Kehidupan dan budayanya sangat unik, satu sama lain saling bekerjasama, saling menghormati, serta hidup selaras tanpa adanya konflik antar umat beragama. Selain itu peneliti juga semakin penasaran dan menginginkan kajian mendalam tentang budaya toleransi pada penelitian lapangan. Untuk mengetahui bentuk atau wujud dari adanya toleransi, serta faktor-faktor terwujudnya toleransi antar umat beragama. Maka peneliti mengangkat sebuah judul tentang: **“Budaya Toleransi Antar Umat Beragamaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dalam konteks penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu?
2. Bagaimanakah metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu
3. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap pengembangan khazanah keilmuan terutama mengenai kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik baik secara teoritis maupun praktis. Sehingga seluruh stakeholders pendidikan dapat lebih memahami dan dapat mengembangkan pendidikan yang sudah ada menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis keilmuan, bahwa penelitian diharapkan agar dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah wawasan tentang pentingnya hidup rukun dan toleran di tengah-tengah beragamanya umat beragama khususnya untuk peneliti dan umumnya untuk para pembaca.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis keilmuan, bahwa penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap berbagai kalangan terutama untuk para pemuka agama di desa tersebut, terkait dengan perannya dalam membentuk dan menanamkan pemahaman pada masyarakat agar memiliki sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan masyarakatnya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran oleh pembaca maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Toleransi sikap atau perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat (Sahibin, 1983: 102).

Dalam pengertian lain, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak stereotip yang tidak adil, agar tercapainya kesamaan sikap (Trisilas, 2002: 105).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah merupakan sikap saling menghormati dan saling bekerja sama antara kelompok masyarakat yang berbeda-beda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, dan agama, bahkan terhadap alam semesta, makhluk lain dan juga lingkungan sekitar.

2. Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral keilmuan, hukum, adat serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat (Fuad, 2004: 72).

Dalam pengertian lain, budaya adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota masyarakat (Rohiman, 2000: 53).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah keseluruhan sistem gagasan yang dimiliki oleh manusia dari capaian aktifitas belajar untuk mengubah dan mengelola alam.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Dimiyati, 2010: 42).

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, 2003: 7).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang terencana yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua hasil temuan peneliti tentang budaya toleransi antar umat beragama dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kempo, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya toleransi beragama terhadap peserta didik, guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kempo, menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa yaitu, Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, merupakan pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa mengajar adalah proses mengatur lingkungan agar siswa belajar. Tujuannya agar siswa mempunyai keinginan untuk belajar. Sehingga guru mengajar tidak ditentukan oleh lama dan banyaknya materi yang disampaikan, tetapi dampak pembelajaran itu sendiri bisa dirasakan langsung oleh siswa manfaatnya. Bisa saja guru hanya beberapa menit di muka kelas, namun waktu yang sangat singkat itu membuat siswa sibuk melakukan proses belajar demi terciptanya hubungan yang harmonis di kalangan siswa yang hidup berbeda beragama.

Sehingga guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kempo memiliki beberapa pendekatan yang digunakan dalam menanamkan budaya toleransi beragama pada siswa, seperti pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan kultural, pendekatan emosional, pendekatan,

keteladana, dan pendekatan rasional serta fungsional.

2. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu diimplementasikan melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti, tadarus, peringatan hari besar islam, buka puasa bersama dan kegiatan keagamaan lainnya, serta saling membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agamanya. Sikap yang demikian juga ditunjukkan langsung oleh guru baik dalam proses mengajar maupun dalam pergaulan sehari-hari dilingkungan sekolah.

Selanjutnya melalui metode pembelajaran yang berbasis toleransi. Dalam praktek pembelajaran berbasis toleransi, yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif terlibat secara intelektual dan emosional dalam menganalisis dan merumuskan nilai-nilai baru untuk kemudian diinternalisasikan melalui pembentukan nilai dan sikap sehingga melahirkan gagasan-gagasan baru. Hal tersebut juga didukung oleh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kempo yang sudah tidak diragukan lagi.

Selain metode pembelajaran berbasis toleransi, Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi di kelas yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode kerja kelompok. Metode pembelajaran tersebut membuat siswa bisa lebih mengasah kemampuan berfikirnya dan merupakan salah satu faktor keberhasilan guru dalam mencapai tujuannya.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu terbukti mampu membangun budaya toleransi beragama di kalangan warga sekolah. Pembelajaran agama dilaksanakan tidak hanya di ruangan kelas saja, tetapi melalui berbagai acara dan kegiatan keagamaan dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran. Meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan satu-satunya faktor penentu dalam membangun toleransi, namun dalam hal membangun keharmonisan tentu peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting demi keberlangsungan kehidupan antar umat beragama di sekolah dengan baik tanpa ada kekhawatiran di antara satu dengan yang lain.

Proses pembelajaran selanjutnya dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu tidak memisahkan antara hal yang bersifat teoritis dengan hal praktis. Selain memberi pengetahuan belajar, guru mengarahkan untuk dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa setiap sesi pembelajaran, guru selalu membuka forum kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, terutama mengenai hal-hal yang terjadi kekinian di tengah-tengah masyarakat.

B. Saran-saran

Meskipun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu telah mampu menciptakan budaya toleransi beragama di kalangan peserta didik, tetapi peneliti merasa perlu untuk memberikan saran-saran kepada pihak terkait, antara lain.

1. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan hasil penelitian ini dengan jangkauan lebih luas, misalnya mengambil sampel sekolah sekabupaten sehingga hasilnya bisa lebih valid, atau pengintegrasian nilai-nilai toleransi kepada mata pelajaran selain agama sehingga dapat memberikan pemahaman yang luas tentang toleransi.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam lebih memperhatikan perbedaan emosional para peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, karena tingkat pemahaman setiap peserta didik akan adanya perbedaan yang tidak sama
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu membimbing, mengajarkan agar menjadi contoh untuk peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama
3. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik harus lebih aktif dalam mencari, menemukan, menanggapi masalah-masalah tentang toleransi
 - b. Peserta didik harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah dan menghargai segala perbedaan dengan sesama siswa-siswi yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda dengan tidak saling membeda-bedakan diantara satu sama lain
4. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan hasil penelitian ini dengan jangkauan lebih luas, misalnya mengambil sampel sekolah sekabupaten sehingga hasilnya bisa lebih valid, atau pengintegrasian nilai-nilai toleransi

kepada mata pelajaran selain agama sehingga dapat memberikan pemahaman yang luas tentang toleransi.



DAFTAR RUJUKAN

- Arief Armai. 2004. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Angkasa.
- Alim Usman. 2000. *Merajut Damai di Maluku: Telaah Konflik Anta rumat Beragama*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Anis Malik Thoha. 2005. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Malang: Togamas.
- Anis Mukti Alim. 1992. *Ilmu Perbandingan agama di Indonesia dan Belanda*. Makasar: Citra Ilmu.
- Abdullah Amin, Norma Ahmad. 2000. *Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Azra Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah. 2010. *Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2009. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daulay Putra Haidar. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesi. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Fuad Abdul. 2004. *Tasamuh Al-Islam Ma'a Ghayr Al-Muslimin*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fanani Ahwan. 2010. *Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Lembaga Organisasi Keagamaan Islam Jawa Tengah*. Semarang: Pusat Literasi Walisongo.
- Halim Arief. 2008. *Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Masyarakat Majemuk*. Ciputat: Suara Adi.
- Halim Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipline*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hassan Fuad. 2004. *Pendidikan Adalah Pembudayaan: Dalam Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Hanifah Jalaluddin. 2010. *Al-Dur al-Mantsur fi Ta'wil bi al-Ma'tsur*. Jakarta: Maktabah Syamilah.
- Hasan Tholhah Muhammad. 2004. *Islam dan Masalah: Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hamalik Fadjar. 2001. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat Suherman. 2008. *Islam Pluralisme dan Perdamaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail Faisal. 2004. *Politik Pendidikan Agama dalam Era Pluralisme*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Jazuli Imam. 2011. *Mendesaknya Pendidikan Toleransi*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Kabry Muiz Abdul. 1995. *Toleransi Beragama dalam Masyarakat To Dolo dan Masyarakat Islam di Toraja*. Jakarta: IAIN Syarif hidayatullah
- Moleong J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lantabora Pres.
- Mawardi. 2009. *Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Kemajemukan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka cendekia Press.
- Muhaimin. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Mulyasa Enco. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid Nurcholish. 1992. *Islam Dokrin Peradaban*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Naim Sahibi. 2005. *Toleransi dalam Pergaulan antar Umat Beragama*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Omar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. 2012. *Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Rohiman Parsudi. 2000. *Kebudayaan dan Pembangunan: Dari Masyarakat Majemuk Menuju Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.
- Syarbini Amrullah. 2002. *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: Grasindo.
- Supriadi Dedi. 1999. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Kariya Nusa.
- Sutikno Arifin Muhammad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Lantabora Press.
- Shihab Quraish Muhammad. 1980. *Prinsip-Prinsip Kerukunan Dalam Ajaran Agama Islam*. Makasar: Citra Ilmu.
- Sagala Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2000. *Pluralisme dan Toleransi Beragama dalam Pandangan Kristen*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet Trisila. 2002. *Akulturasasi Budaya Islam Hindu di Bali dalam Majalah Wahana: Asimilasi Masyarakat Pluralistik*. Denpasar: Gramedia.
- Soemanto Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Thohah Malik Anis. 2005. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Jakarta: Grasindo.
- Tilaar Rudolf Alexsi Henry. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman Uzer Muhammad. 2010. *Menjadi guru professional*. Bandung: Remaja Rosda Kariya.
- Ulahayanan Agustinus. 2012. *Membangun Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama di Maluku*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Uno Hamzah, Nurdin. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Wijaya Bahri Cece. 2010. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Kariya.
- Wayan Paduarsana. 2004. *Toleransi dalam Agama Hindu*. Jakarta: Lantabora Press.
- Yaqin Ainul Muhammad. 2005. *Pendidikan Multikultural: Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.